

**PEMBINAAN DAN PELATIHAN MAJELIS JEMAAT
UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN DAN KOMITMEN PELAYANAN DALAM
GEREJA DI JEMAAT SONHALAN AJAObAKI KLASIS MOLLO UTARA**

Jedidha Misa, Desti Dairu Milar, dkk Kelas C Program studi PAK 2022

Mhasiswa Prodi PAK Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email :jedidhamissa@gmail.com

HP ; 085253881294

Abstract

This Community Service (PkM) program aims to analyze the effectiveness of the development and training program for congregational councils in strengthening understanding and commitment to service in the Sonhalan Ajaobaki Congregation, North Mollo Classis. The development program is implemented through three main, integrated approaches. First, development for youth, elders, deacons, and teachers in the Children and Youth Ministry (PAR) is designed to increase spiritual capacity and leadership skills in church service. Second, the implementation of the Faith Refreshment Service or Indonesian Refreshment Service (KPI) which aims to renew the spirit of service and deepen personal relationships with God. Third, training in pop-up book learning media as an innovative tool in ministry, especially to improve the effectiveness of teaching and communication in various church activities. The results of the activity showed a significant increase in understanding of ministry duties, spiritual commitment, and creativity in using learning media among the Sonhalan Ajaobaki congregational council. The participation of elders, deacons, youth, and local councils even showed an increased commitment to actively participate in the training service. This training produced two pop-up book learning media.

Keywords: *role of youth, elders, deacons; spiritual; pop up book*

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan menganalisis efektivitas program pembinaan dan pelatihan bagi majelis jemaat dalam memperkuat pemahaman serta komitmen pelayanan di Jemaat Sonhalan Ajaobaki, Klasis Mollo Utara. Program pembinaan dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama yang saling terintegrasi. *Pertama*, pembinaan bagi pemuda, penatua, diaken, dan pengajar pada Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas spiritual dan kemampuan kepemimpinan dalam pelayanan gereja. *Kedua*, pelaksanaan Ibadah Penyegaran Iman atau Kebaktian Penyegaran Indoensis (KPI) yang bertujuan memperbarui semangat pelayanan dan memperdalam hubungan personal dengan Tuhan. *Ketiga*, pelatihan media pembelajaran *pop-up book* sebagai alat bantu inovatif dalam pelayanan, khususnya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan komunikasi dalam berbagai kegiatan gereja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tugas pelayanan, komitmen spiritual, dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran di kalangan majelis jemaat Sonhalan Ajaobaki yang diikuti oleh penatua, diaken, pemuda dan majelis setempat bahkan menunjukkan peningkatan komitmen untuk terlibat aktif dalam pelayanan pelatihan. Pelatihan ini menghasilkan 2 media ajar *pop-up book*.

Kata Kunci : *peran pemuda, penatua, diaken; spiritual; pop-up book*



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Latreia, Penerbit Alrelancegi, Kupang NTT. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab fundamental untuk membina dan mempersiapkan umat dalam menjalankan pelayanan yang berkualitas. Dalam konteks Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), khususnya di Jemaat Sonhalan Ajaobaki Klasis Mollo Utara, pembinaan majelis jemaat menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas pelayanan gereja. Majelis jemaat yang terdiri dari pemuda, penatua, diaken, dan pengajar Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) merupakan tulang punggung organisasi gereja yang memerlukan pembinaan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas pelayanan mereka.

Realitas pelayanan di tingkat jemaat sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pemahaman teologis praktis, kurangnya keterampilan kepemimpinan, hingga menurunnya semangat pelayanan akibat rutinitas yang monoton. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Jemaat Sonhalan Ajaobaki, tetapi juga menjadi permasalahan umum yang dihadapi banyak jemaat di wilayah pedesaan. Kondisi geografis yang relatif terpencil dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pembinaan menjadi faktor yang memperparah situasi ini.

Pemahaman yang mendalam tentang esensi pelayanan gereja dan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan merupakan fondasi utama bagi keberhasilan misi gereja. Tanpa pemahaman yang memadai, pelayanan cenderung menjadi rutinitas kosong yang kehilangan makna spiritual. Sebaliknya, tanpa komitmen yang kuat, pemahaman hanya akan menjadi pengetahuan teoretis yang tidak berdampak nyata bagi pertumbuhan jemaat.

Menurut John Calvin, tujuan utama panggilan dalam pelayanan gerejawi adalah memenuhi kebutuhan jemaat dan membimbing mereka menuju keselamatan (Rey & Sudarmanto, 2020). Calvin menekankan penting menerima panggilan ini dengan sukacita, serta melaksanakan dengan dedikasi dan ketaatan kepada Tuhan. Sementara itu Herman Bavinck berpandangan bahwa tujuan panggilan dalam pelayanan gerejawi adalah menyebarkan injil kepada jemaat dan masyarakat, serta bimbingan mereka hidup dalam kebenaran dan keadilan sesuai Firman Tuhan (Silimbulang, 2022). Bavinck juga menekankan bahwa panggilan gerejawi adalah pekerjaan rohani yang harus dikerjakan dengan kasih dan kesetiaan.

Kesamaan pandangan antara John Calvin dan Herman Bavinck mengenai tujuan panggilan pelayanan gerejawi terletak pada penekanan keduanya terhadap pelaksanaan panggilan dengan dedikasi, ketaatan kepada Tuhan, serta kasih dan kesetiaan sebagai pekerjaan rohani. Perbedaan utama dalam pandangan mereka adalah fokus. John Calvin lebih menekankan pemenuhan kebutuhan jemaat dan bimbingan menuju keselamatan, Sedangkan Herman Bavinck lebih menitik beratkan pada promosi Injil dan pembimbingan hidup dalam kebenaran dan keadilan berdasarkan Firman Tuhan. Secara ringkas, panggilan harus dilaksanakan dengan dedikasi, ketaatan kepada Tuhan, kasih dan kesetiaan sebagai pekerjaan rohani serta pentingnya melayani jemaat dan membimbing mereka dalam perjalanan menuju keselamatan.

Panggilan pelayanan merupakan konsep krusial dalam kehidupan gereja. setiap anggota gereja diberi panggilan untuk melayani sesuai dengan karunia yang dianugerahkan Allah. Oleh karena itu, Penting bagi gereja untuk memahami, menguatkan dan memfasilitasi pemahaman tentang panggilan pelayanan ini bagi setiap individu dalam jemaat.

Dalam konteks ini, kami sebagai bagian dari komunitas gereja Kristen, berkomitmen untuk mendorong dan membina anggota jemaat dalam pemahaman dan pengembangan panggilan pelayanan mereka. Untuk tujuan itu, kami mahasiswa kelas C bersama bapak Dr. Daud Saleh luji melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) di jemaat GMIT Sonhalan Ajaobaki dari tanggal 16- 18 Mei 2025. Kegiatan ini berupa pembinaan dan

pelatihan dengan tema ‘peran pemuda, penatua, diaken dan pengajar PAR untuk memperkuat pemahaman dan komitmen pelayanan dalam gereja’.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui dua pendekatan utama: Pembinaan dan pelatihan. Sesi pembinaan difokuskan pada penyampaian materi, sementara kegiatan pelatihan dikhususkan untuk memfasilitasi pembuatan media pembelajaran, terutama bagi pengajar anak dan remaja (PAR) di jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan bagi pemuda

Pembinaan untuk pemuda diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2025, mulai pukul 19:00 hingga 20:00. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pemuda tentang peranannya dalam gereja. Sebanyak 40 peserta yang terdiri dari 12 peserta lokal dari GMT Sonhalan Ajaobaki dan 28 peserta mahasiswa yang hadir mengikuti kegiatan diskusi tersebut. Acara dimulai dengan MC memberi arahan dan menyampaikan harapan agar diskusi antar pemuda berjalan lancar dan dilanjutkan dengan doa pembuka yang dipimpin oleh salah satu pemuda.

Pada sesi ini, Narasumber Elsa A. Tobe memberikan presentasi mendalam tentang bagaimana pemuda berperan aktif dalam gereja. Narasumber menjelaskan bahwa Pemuda memiliki peran yang sangat vital dan strategis dalam kehidupan gereja. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dijalankan: 1). Peran dalam Pelayanan, Pemuda dapat menjadi tulang punggung berbagai pelayanan gereja seperti tim musik dan worship, pelayanan teknis (sound system, multimedia), pelayanan anak-anak dan remaja, serta berbagai kegiatan evangelisasi. Energi dan antusiasme mereka membawa dinamika baru dalam pelayanan. 2). Agen Perubahan dan Inovasi, Sebagai generasi yang dekat dengan teknologi dan tren terkini, pemuda dapat membantu gereja beradaptasi dengan zaman. Mereka bisa mengembangkan pelayanan digital, media sosial untuk penjangkauan, dan metode-metode kreatif dalam penyampaian firman Tuhan. 3). Jembatan Antar Generasi, Pemuda berperan sebagai penghubung antara generasi tua dan muda dalam gereja. Mereka dapat membantu mentransfer nilai-nilai tradisional kepada generasi yang lebih muda sambil membawa perspektif segar kepada generasi yang lebih tua. 4). Kepemimpinan Masa Depan, Gereja perlu mempersiapkan pemuda sebagai pemimpin masa depan. Ini melibatkan pemberian kesempatan untuk memimpin berbagai kegiatan, pelatihan kepemimpinan, dan mentoring dari pemimpin senior. 5). Misi dan Evangelisasi, Pemuda seringkali memiliki jaringan sosial yang luas dan kemampuan komunikasi yang baik dengan sesama generasi mereka. Ini menjadikan mereka efektif dalam menjangkau jiwa-jiwa baru, terutama di kalangan muda. 6). Pembangunan Komunitas, Melalui berbagai kegiatan fellowship, retreat, dan program pembinaan, pemuda membantu membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung dalam iman.

Materi presentasi disampaikan melalui metode diskusi. Setelah sesi presentasi, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, dengan kebebasan bertanya dan berdialog dengan narasumber mengenai berbagai tantangan dan pengalaman sebagai pemuda. Sesi ini berlangsung interaktif dan penuh kehangatan, menciptakan suasana diskusi yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka sebagai pemuda di era teknologi serta mendapatkan masukan langsung dari narasumber.



Gambar 1 : Penyampaian materi oleh Elsa Tobe

Sebagai penutup sesi, narasumber memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta untuk tetap setia dan komitmen dalam pelayanan sebagai pemuda sehingga peserta memahami peranannya dalam gereja. Kegiatan ini diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada narasumber dan seluruh peserta. Diharapkan, para pemuda mampu menjadi teladan dan penghubung bagi gereja melalui pelayanan mereka.

2. Pembinaan para penatua, diaken dan pengajar.

Pembinaan para penatua, diaken dan pengajar dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025, mulai pukul 11:30 hingga 14:00. Kegiatan ini dirancang khusus untuk para pelayan jemaat. Tujuan utamanya adalah memperlengkapi mereka dengan pengetahuan Alkitab, keterampilan pelayanan, serta memperdalam pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sebanyak 50 peserta yang terdiri dari 15 penatua dan 10 diaken dan 5 pengajar dan 12 majelis jemaat dan 8 mahasiswa yang hadir dalam kegiatan ini. Acara dimulai dengan doa pembuka dari seorang mahasiswa, dilanjutkan dengan sambutan dari majelis setempat kepada bapa dosen Dr. daud saleh luji, M,Pd Dan mahasiswa Flonia Jedida Missa dengan penuh cinta dan besar harapan dapat membawahkan perubahan positif di jemaat GMIT Sonhalan Ajaobaki diiringi Natoni dari Tua adat gereja.

Pada sesi pertama, Moderator Sepriana selista Benu Membacakan CV dari Narasumber Dr. Daud Saleh Luji, M.Pd., M.Th dan dilanjutkan dengan Narasumber memberikan presentasi mendalam tentang peran penatua, diaken dan pengajar dalam gereja sesuai kebutuhan jemaat. Dengan tujuan utama pembinaan rohani, pemahaman tugas, pengembangan kepemimpinan dan peningkatan pelayanan.

Narasumber mempresentasikan materi dan menjelaskan bahwa, 1). Penatua, Penatua adalah pemimpin rohani yang dipilih untuk mengembalakan dan membimbing jemaat secara langsung. Istilah “Penatua” berasal dari kata Yunani presbyteros yang artinya tua atau dewasa secara rohani (Luji et al., 2025).

Diaken, dalam GMIT diaken berperan besar dalam pelayan sosial, kesejahteraan jemaat dan menjembatani kebutuhan praktis dalam kehidupan bergereja. Kata diaken berasal dari kata diakonos yang berarti pelayan. 3). Pengajar, Pengajar adalah mereka yang memiliki tugas utama menyampaikan pengajaran, membina iman dan pemahaman jemaat tentang Firman Tuhan. Posisi ini sangat penting untuk pendidikan rohani dan pemuridan di tengah jemaat. Materi ini disampaikan menggunakan metode diskusi. (Luji,

2022)

Materi ini disampaikan menggunakan metode diskusi. Setelah sesi presentasi, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk bertanya dan berdialog langsung dengan narasumber. Sesi ini berlangsung interaktif dan hangat, menciptakan suasana diskusi yang produktif karena adanya umpan balik dari narasumber dan peserta, yang membuat diskusi semakin menarik. Sebagai penutup, narasumber memberikan motivasi dan semangat kepada peserta untuk tetap melayani dengan sungguh-sungguh, setia, dan berkomitmen dalam pelayanan sebagai penatua, diaken, maupun pengajar. Kegiatan ini diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada narasumber dan seluruh peserta, dengan harapan dapat membawa perubahan positif dan inovatif dalam pelayanan sehingga menjadi lebih efektif dan harmonis.

3. Ibadah penyegaran Iman (KPI)

Ibadah penyegaran iman di langungkan pada hari sabtu tanggal 17 Mei 2025 pukul 19:00- 22:00 pemberitaan firman di sampaikan oleh bapak Dr. Daud Saleh Luji dengan tema “Gembalakan domba-domba aku“ (Purba, 2020) firman yang di sampaikan oleh bapak Dr. Daud Saleh Luji sangat menjawab kebutuhan iman jemaat GMT Sonhalan Ajaobaki sehingga jemaat di sana merasa sangat terberkati oleh kebenaran firman Tuhan. Ibadah ini dihadiri oleh 300 lebih jemaat Tuhan.



Gambar 2. Ibadah KPI

4. Kebaktian minggu etnis rote

Ibadah Hari Minggu adalah ibadah utama mingguan bagi umat Kristen yang diadakan setiap hari Minggu. Ibadah merupakan bagian penting dari kehidupan rohani jemaat dan menjadi waktu untuk menyembah Tuhan, merenungkan Firman-Nya, bersekutu dengan sesama dan serta menerima penguatan iman. Ibadah ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025 pukul 08:00-11:00 yang dipimpin oleh bapa Dr. Daud Saleh Luji dengan pembacaan firman Tuhan dari kitab (Yohanes 21:1-14) dengan Tema 'Penampakan Yesus Memperteguh Iman Umat Berbudaya' dengan fokus pada budaya etnis Rote.(Pellu, 2013) Dalam sesi ini bapa Daud menekankan bahwa pentingnya melihat kebaikan Tuhan dalam budaya dan tradisi masyarakat, seperti tradisi madene yang mencerminkan solidaritas. Melalui berbagai pujian dan pengajaran, jemaat diajak mengakui dosa dan menerima anugerah Allah, serta saling menguatkan iman dalam persekutuan. Liturgi diisi dengan pujian dari Jemaat, PAR dan mahasiswa.



Gambar 3: Ibadah hari Minggu di pimpin oleh Bapak Daud Saleh Luji

5. Pelatihan media *Pop-up book*

Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Hanifah, 2014). Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono yang mengemukakan bahwa *Pop-Up Book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Solichah juga menjelaskan media *Pop-Up Book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan (Solichah & Mariana, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* adalah buku tiga dimensi yang elemennya dapat bergerak saat halaman dibuka, serta menyajikan visualisasi dan tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Manfaat dari media *Pop-Up Book* antara lain: (1) meningkatkan kecintaan anak terhadap buku serta kegiatan membaca, (2) melatih keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kreatifitas siswa, (3) mampu memunculkan makna melalui gambar yang menarik serta menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca.

Media *Pop-Up Book* juga memiliki banyak keunggulan saat digunakan dalam pembelajaran juga memiliki banyak kelebihan. Safri, Sari, & Marlina (Setiyanigrum, 2020) mengemukakan bahwa kelebihan *Pop-Up Book* adalah kemampuan memberikan pengalaman istimewa kepada siswa melalui kegiatan yang melibatkan siswa untuk menggeser, membuka atau melipat bagian isi yang disajikan dalam *pop-up book* juga diungkapkan Anggraini dkk, (Anggraini et al., 2019) meliputi:

- a. Buku *pop-up* dibuat dengan memakai kertas tebal supaya tidak mudah rusak (sobek).
- b. Tiap halaman buku *pop-up* memuat gambar yang menarik sehingga membuat anak didik lebih aktif serta antusias mengikuti kegiatan belajar.
- c. Buku *pop-up* dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok.

Belajar menggunakan *pop-up book* memiliki dampak bagi siswa yaitu bisa berinteraksi terhadap materi ataupun cerita yang terdapat dalam *pop-up book* selain itu

siswa dapat menjadi aktif sebagai pelaku lewat pengamatan atau sentuhan, sehingga siswa tidak sekedar membaca cerita atau materi yang disajikan dalam *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang mengandung unsur yang mengejutkan siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada kelanjutan dari cerita atau materi yang disajikan yang membuat siswa menjadi semangat untuk membaca (Abi Hamid et al., 2020). mengemukakan bahwa menggunakan *Pop-Up Book* memiliki kegunaan untuk menyampaikan sebuah konsep yang masih abstrak dan untuk menunjukkan gambaran objek yang konkret terkait materi pelajaran yang diajarkan.



Gambar 4: pembuatan media *pop-up book*

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Rektor IAKN dan Direktur Pascasarjana yang telah memberikan ijin bagi tim untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Jemaat Sonhalan Ajaobaki Klasis Molo Utara. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Majelis Jemaat harian yang dengan senang hati menerima kami untuk menyelenggarakan kegiatan Seminar Pelatihan dan kebaktian Penyegara Iman (KPI). Terakhir, penghargaan tak terhingga diberikan kepada seluruh presbiter yang telah berkenan mengikuti seluruh rangkaian proses pembinaan dan pelatihan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019). Development of pop-up book integrated with quranic verses learning media on temperature and changes in matter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 12084.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Luji, D. S. (2022). Tugas Dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat Dalam Gereja Masehi Injili Ditimor (Gmit). *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 2(2), 60–73.
- Luji, D. S., Djawa, M., Kasse, S., & Nggiku, A. (2025). PEMBINAAN DAN PELATIHAN MAJELIS JEMAAT UNTUK SIAP JUANG MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI JEMAAT EBENHEIZER HOINENO KLASIS MOLLO UTARA. *LATREIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.

- Pellu, P. L. H. (2013). Strategi Budaya Orang Rote dan Kisah Penciptaan. *Kebudayaan: Sebuah Agenda*, 191.
- Purba, M. (2020). MAKNA KASIH DALAM YOH. 21: 15-19. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), 129–133.
- Rey, H., & Sudarmanto, G. (2020). Model Business For Kingdom Berdasarkan Kisah Para Rasul 18: 1-4 Dalam Mengembangkan Sinode Gereja Kristen Parousia. *Missio Ecclesiae*, 9(2), 200–220.
- Silimbulang, G. (2022). *Refleksi Teologis Panggilan Gereja: Penginjilan Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam John Stott*.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547.